

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Keluarga Berencana (KB) dilakukan dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah pasangan usia subur (PUS) yang lebih dititik beratkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun (Profil Kesehatan Indonesia, 2013). Kebijakan pemerintah tentang KB mengarah pada pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), salah satunya *Intra Uterine Device* (IUD) (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2008). IUD merupakan suatu alat atau benda yang dimasukkan kedalam rahim yang sangat efektif, *reversible* dan berjangka panjang, dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduktif (Handayani, 2010). Kontrasepsi ini sangat di prioritaskan pemakaiannya oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Hal ini dikarenakan tingkat keefektifannya cukup tinggi yaitu 0,1-1 kehamilan per 100 perempuan (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2008).

Strategi peningkatan penggunaan MKJP seperti IUD (11,41%), masih kurang diminati dari pada metode kontrasepsi non MKJP seperti KB suntik 46,87%, pil 24,54% (Profil Kesehatan Indonesia, 2013). Rendahnya pengguna KB IUD dipengaruhi adanya perasaan takut untuk memilih IUD sebagai alat kontrasepsi. Hal ini dipengaruhi oleh informasi dan pengalaman teman/keluarga yang pernah menggunakan IUD ataupun informasi yang hanya sekedar mitos yang diceritakan oleh teman/keluarga

disekitarnya (Imbarwati, 2009). Berbagai upaya pemerintah telah dilakukan untuk peningkatan penggunaan kontrasepsi IUD, diantaranya adalah dengan adanya kebijakan IUD gratis untuk seluruh PUS di seluruh provinsi di Indonesia, stok IUD cukup tersedia walau hanya IUD *Cu T 380 A*, pengalaman dalam pengelolaan program KB, tersedianya dukungan anggaran untuk IUD, tersedianya dana pelatihan medis teknis bagi *provider*, tersedianya dana pelatihan KIP/K (Komunikasi Interpersonal/Konseling) bagi *provider*, dan telah dikembangkan *resize inserter* IUD untuk program pemasangan IUD pasca persalinan (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2011). Di Propinsi Jawa Timur pada tahun 2013 yang menggunakan KB IUD adalah 7,39 %. Sedangkan, di Kota Malang pada tahun 2013 yang menggunakan KB IUD 26,08 % (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2013).

Pada dasarnya memilih metode kontrasepsi merupakan hasil kesepakatan bersama dari pasangan suami-isteri, dan motivasi penggunaan KB IUD. Motivasi yaitu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (Proverawati, Islaely, & Aspuah, 2010). Motivasi seorang individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Salah satu faktor ekstrinsik yaitu dorongan keluarga (Milkhatun, 2008). Dorongan keluarga atau dukungan keluarga terutama dukungan suami yang diberikan suami akan mempengaruhi motivasi seorang istri (Taufik, 2007). Jika suami memberikan motivasi maka seorang istri secara tidak langsung akan merasa bahagia dalam memilih kontrasepsi IUD (Sulastri & Nirmasari, 2013).

Dalam pemilihan metode kontrasepsi IUD juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu dukungan suami (Fitri, 2012). Dukungan suami merupakan faktor utama karena suami sebagai *partner* dapat merasakan dampak langsung maupun tidak langsung dari penggunaan kontrasepsi oleh istri (Nurchayanti, 2014). Dukungan suami pada akseptor KB IUD dapat diwujudkan dengan membantu mencari informasi tentang IUD, kemauan suami menyediakan waktu untuk mendampingi istri melakukan kontrol, mengikuti konseling KB IUD, serta membantu istri menentukan tempat pelayanan yang sesuai (Luthfiyani, Tika & Sigit, 2014). Wanita yang mendapatkan dukungan suami mempunyai peluang besar untuk memilih kontrasepsi IUD dibanding wanita yang tidak mendapatkan dukungan suami (Fitri, 2012).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Malang tahun 2014, Wilayah kerja Puskesmas Ciptomulyo memiliki akseptor kontrasepsi IUD yang cukup tinggi di Kota Malang yaitu sebesar 26,28 % (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2014). Peneliti tertarik melakukan penelitian di daerah tersebut karena adakah dukungan suami sehingga memotivasi wanita untuk memilih metode kontrasepsi IUD sehingga pengguna IUD cukup tinggi di daerah tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan suami dengan motivasi wanita dalam memilih metode kontrasepsi IUD di wilayah kerja puskesmas Ciptomulyo Kecamatan Sukun Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut, “adakah hubungan dukungan suami dengan motivasi wanita dalam memilih metode kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Ciptomulyo Kecamatan Sukun Kota Malang”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan suami dengan motivasi wanita dalam memilih metode kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Ciptomulyo Kecamatan Sukun Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan suami memilih metode kontrasepsi IUD.
2. Mengidentifikasi motivasi wanita memilih metode kontrasepsi IUD.
3. Menganalisa hubungan dukungan suami dengan motivasi wanita dalam memilih metode kontrasepsi IUD.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan metode kontrasepsi IUD. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk menggambarkan keberhasilan metode kontrasespsi di pelayanan kesehatan

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dukungan suami dengan motivasi memilih kontrasepsi IUD bagi wanita, sehingga penggunaan kontrasepsi IUD dapat meningkat.

